

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selada merupakan jenis sayur yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari kalangan masyarakat kelas bawah hingga kalangan masyarakat kelas atas. Selada sering dikonsumsi mentah sebagai lalap lauk makan yang nikmat ditemani sambal. Masakan asing seperti *salad* menggunakan selada untuk campuran, begitu juga *hamburger*, *hot dog*, dan beberapa jenis masakan lainnya. Hal tersebut menunjukkan dari aspek sosial bahwa masyarakat Indonesia mudah menerima kehadiran selada untuk konsumsi sehari-hari (Haryanto *dkk.*, 1995).

Usaha untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terus ditingkatkan. Salah satu usahanya adalah perbaikan gizi. Tinggi rendahnya nilai gizi tergantung jenis makanan yang dimakan. Makanan yang bergizi terutama mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh. Setiap 100 g berat basah selada mengandung 1,2 g protein, 0,2 g lemak, 22,0 mg Ca, 25,0 mg Fe, 162 mg vitamin A, 0,04 mg vitamin B, 8,0 mg vitamin C. Di lihat dari permintaan pasar dalam dan luar negeri terhadap tanaman selada, maka komoditas ini mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan. Dari data Biro Pusat Statistik secara nasional digambarkan bahwa ekspor selada pada tahun 2002 adalah 47,942 ton meningkat menjadi 55,710 ton pada tahun 2003 (Haq, 2004).

Cahyono (2005), menyatakan bahwa selada mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi setelah kubis krob, kubis bunga dan brokoli. Tanaman selada mengandung mineral, vitamin, antioksidan, potassium, zat besi, folat, karoten, vitamin C dan vitamin E. Kegunaan utama dari selada adalah sebagai salad. Selain dimanfaatkan sebagai salad ternyata selada juga bermanfaat bagi tubuh seperti membantu pembentukan sel darah putih dan sel darah merah dalam susunan sum-sum tulang, mengurangi resiko terjadinya kanker, tumor dan penyakit katarak, membantu kerja pencernaan dan kesehatan organ-organ di sekitar hati serta menghilangkan gangguan anemia.

Permintaan pasar (konsumen) terhadap komoditas sayur – sayuran makin meningkat jumlahnya, dan makin beragam jenisnya. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam mengusahakan tanaman agar mendapat hasil yang optimum dan mutu yang baik, salah satu diantaranya adalah faktor budidaya yaitu melalui pemupukan bahan organik atau anorganik (Harjadi, 1982).

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa -sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik mengandung banyak bahan organik dari pada kadar haranya. Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkas, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota (sampah) (Suriadikarta *et al*, 2006).

Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Pupuk organik memiliki fungsi kimia yang penting seperti penyediaan hara makro (nitrogen, fosfor,

kalium, kalsium, magnesium, dan sulfur) dan mikro seperti zink, tembaga, kobalt, barium, mangan, dan besi, meskipun jumlahnya relatif (Suriadikarta *et al*, 2006).

Salah satu pupuk organik yang ada di pasaran adalah pupuk organik cair Super Bionik. Pupuk ini merupakan hasil ekstraksi berbagai limbah organik seperti tanaman, ganggang laut dan ikan, yang diproses secara bioteknologi dengan bantuan mikroba. Pupuk ini juga diperkaya dengan unsur-unsur mikro, asam-asam organik, serta 17 macam asam amino, enzim dan vitamin bagi tanaman. Pupuk Super Bionik dapat menjadi bioremediator dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, serta meningkatkan aktivitas enzim dan aktivitas mikroba. Selain itu, pupuk Super Bionik juga berfungsi meningkatkan ketersediaan hara tanah, merangsang pertumbuhan akar dan tanaman, meningkatkan kesehatan tanaman yang umumnya dengan menyiramkan pada perakaran tanaman atau disemprotkan ke lingkungan tajuk tanaman (Redaksi AgroMedia, 2007).

Pupuk kandang ialah pupuk yang berasal dari kotoran hewan ternak seperti sapi, kuda, kambing, ayam dan babi yang mempunyai fungsi antara lain: menambah unsur hara tanaman, menambah kandungan humus dan bahan organik tanah, memperbaiki struktur tanah serta memperbaiki jasad renik tanah (Sutejo, 2002).

Selain cara penggunaan pupuk, hal lain yang perlu diperhatikan adalah waktu aplikasi. Hal ini berkaitan efektivitas penyerapan unsur hara oleh tanaman. Pemberian pupuk yang tidak tepat merupakan pemborosan, sebab pupuk akan terbuang percuma karena tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman pada saat itu (Lingga dan Marsono, 2001).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemberian dosis pupuk kandang kambing dan interval waktu aplikasi pupuk cair Super Bionik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman selada (*Lactuca sativa L.*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah respons pertumbuhan dan produksi tanaman selada pada pemberian dosis pupuk kandang kambing ?
2. Bagaimanakah respons pertumbuhan dan produksi tanaman selada dengan interval waktu aplikasi pupuk cair super bionik ?
3. Apakah terjadi interaksi antara pemberian dosis pupuk kandang kambing dengan interval waktu aplikasi pupuk cair super bionik ?

1.3 Keaslian Penelitian

Penelitian ini benar-benar dari hasil pemikiran saya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Pendapat peneliti yang tercantum dalam tulisan ini ditulis dengan menyertakan sumber pustaka aslinya. Keaslian penelitian ini dikemukakan dengan menunjukkan bahwa belum pernah dipecahkan oleh peneliti sebelumnya, atau jika pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, dinyatakan dengan tegas tentang perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilaksanakan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang kambing terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman selada.
2. Mengetahui interval waktu aplikasi pupuk cair super bionik terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman selada.
3. Mengetahui interaksi antara pengaruh dosis pupuk kandang kambing dengan interval waktu aplikasi pupuk cair super bionik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada

1.5 Luaran Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa : Skripsi, Artikel Ilmiah, dan Poster Ilmiah yang dimuat di jurnal Agritop Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Informasi mengenai teknologi budidaya tanaman selada pada pemberian dosis pupuk kandang kambing dan interval waktu aplikasi pupuk cair super bionik.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, referensi dan menambah wawasan dalam pemberian dosis pupuk kandang kambing dan interval waktu aplikasi pupuk cair super bionik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman selada.